



BPPSDMP
INKLUSIF · PROFESIONAL · MODERN

Puslatan
Pusat Pelatihan Pertanian

BBPP
Binuang

BULETIN PELATIHAN

Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang

Edisi Triwulan I
Januari - Maret 2026

BBPP BINUANG

Jl. Jend. Ahmad Yani KM. 85
Binuang Tapin
Kalimantan Selatan
Indonesia



BAGIAN I

PENYELENGGARAAN PELATIHAN

Rekapitulasi Pelaksanaan Pelatihan Triwulan I

No	Nama Pelatihan	Provinsi	Kabupaten	Tempat	Tanggal	Peserta	
1	Pembinaan Penyuluh Pertanian Mendukung Peningkatan Kapasitas Aparatur Pendamping Brigade Pangan Di Lokasi Cetak Sawah Rakyat (CSR) Kabupaten Kapuas	Kalimantan Tengah	Kapuas	Graha Tani Kapuas	26 s.d 28 Februari	43	DIPA Pusat Penyuluhan
2	Pembinaan Penyuluh Pertanian Mendukung Peningkatan Kapasitas Aparatur Pendamping Brigade Pangan Di Lokasi Cetak Sawah Rakyat (CSR) Kab Pulang Pisau	Kalimantan Tengah	Pulang Pisau	Dinas Pertanian Kab Pulpis	26 s.d 28 Februari	36	DIPA Pusat Penyuluhan
3	Pembinaan Penyuluh Pertanian Mendukung Peningkatan Kapasitas Aparatur Pendamping Brigade Pangan Di Lokasi Cetak Sawah Rakyat (CSR) Kab Kotawaringin Timur, Seruyan dan Barito Utara	Kalimantan Tengah	Seruyan Kotawaringin Timur Barito Utara	Dinas DPKP Kab Kotawaringin Timur	02 s.d 04 Maret	25	DIPA Pusat Penyuluhan
						104	
1	Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat Mendukung Peningkatan Kapasitas Brigade Pangan Di Lokasi Cetak Sawah Rakyat (CSR) Kab Kapuas	Kalimantan Tengah	Kapuas	Graha Tani Kapuas	11 s.d 13 Maret	53	DIPA Pusat Penyuluhan
2	Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat Mendukung Peningkatan Kapasitas Brigade Pangan Di Lokasi Cetak Sawah Rakyat (CSR) Kab Kapuas	Kalimantan Tengah	Kapuas	BPP Kapuas Murung	11 s.d 13 Maret	37	DIPA Pusat Penyuluhan
3	Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat Mendukung Peningkatan Kapasitas Brigade Pangan Di Lokasi Cetak Sawah Rakyat (CSR) Kab Kapuas	Kalimantan Tengah	Kapuas	BPP Dadahup	11 s.d 13 Maret	39	DIPA Pusat Penyuluhan
4	Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat Mendukung Peningkatan Kapasitas Brigade Pangan Di Lokasi Cetak Sawah Rakyat (CSR) Kab Kapuas	Kalimantan Tengah	Kapuas	BPP Mantangai	11 s.d 13 Maret	33	DIPA Pusat Penyuluhan
5	Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat Mendukung Peningkatan Kapasitas Brigade Pangan Di Lokasi Cetak Sawah Rakyat (CSR) Kab Seruyan	Kalimantan Tengah	Seruyan	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian	11 s.d 13 Maret	23	DIPA Pusat Penyuluhan
6	Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat Mendukung Peningkatan Kapasitas Brigade Pangan Di Lokasi Cetak Sawah Rakyat (CSR) Kab Kotawaringin Timur	Kalimantan Tengah	Kotawaringin Timur	BPP Samuda	14 s.d 16 Maret	17	DIPA Pusat Penyuluhan
7	Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat Mendukung Peningkatan Kapasitas Brigade Pangan Di Lokasi Cetak Sawah Rakyat (CSR) Kab Pulang Pisau	Kalimantan Tengah	Pulang Pisau	BPP Kahayan Hilir	14 s.d 16 Maret	25	DIPA Pusat Penyuluhan
8	Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat Mendukung Peningkatan Kapasitas Brigade Pangan Di Lokasi Cetak Sawah Rakyat (CSR) Kab Pulang Pisau	Kalimantan Tengah	Pulang Pisau	BPP Sebangau	14 s.d 16 Maret	23	DIPA Pusat Penyuluhan
9	Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat Mendukung Peningkatan Kapasitas Brigade Pangan Di Lokasi Cetak Sawah Rakyat (CSR) Kab Barito Utara	Kalimantan Tengah	Barito Utara	BPP Gunung Timang	14 s.d 16 Maret	18	DIPA Pusat Penyuluhan
						268	372

Perkuat Sinergi dan Koordinasi, Pusluhtan BPPSDMP Bersama BBPP Binuang Selenggarakan Soft Opening Pembinaan Penyuluh Pertanian Pendamping BP di Lokasi CSR



Kapuas, 26 Februari 2026- Menteri Pertanian (Mentan) Andi Amran Sulaiman memberikan apresiasi yang tinggi kepada para penyuluh pertanian lapangan (PPL) yang selama ini telah menjadi ujung tombak dalam pencapaian kedaulatan pangan nasional.

"Dedikasi para penyuluhpun telah membuahkan hasil. Hal ini terbukti dari peningkatan stok beras yang terjadi saat ini," ungkapnya. Sementara itu, Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) Idha Widi Arsanti menekankan pendayagunaan penyuluh pertanian dalam rangka percepatan swasembada pangan sebagaimana tertuang dalam Inpres No 3 Tahun 2025. Dimana Kementerian Pertanian perlu menyamakan komitmen dalam mewujudkan swasembada pangan dan mengikuti arah komando Kementerian Pertanian dalam mewujudkan swasembada pangan. "Peran penyuluh sangat vital dalam swasembada pangan sehingga perlu penguatan komitmen agar satu irama dan satu komando,"kata Idha.

Agar tercipta sinergi dan memperkuat koordinasi Penyuluh Pertanian, khususnya di wilayah Kalimantan Tengah, Pusat Penyuluhan Pertanian (Pusluhtan) BPPSDMP Kementerian Pertanian bersama Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Binuang menyelenggarakan Pembukaan Soft Opening Pembinaan Penyuluh Pertanian Mendukung Peningkatan Kapasitas Aparatur Pendamping Brigade Pangan (BP) di Lokasi Cetak Sawah Rakyat (CSR).



Kegiatan berlangsung pada hari Kamis, 26 Februari 2026 yang diselenggarakan di 2 titik, yakni di Graha Tani Kabupaten Kapuas serta di Dinas Pertanian Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah.

Kegiatan soft opening dibuka oleh Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Malang, Setya Budhi Udayana. Dalam kesempatannya dirinya mengungkapkan tantangan kita, salah satunya ada di peningkatan SDM.

"Kita punya kewajiban untuk membangun Brigade Pangan. Selain itu juga masih banyak ditemukan kegagalan di lapangan. Tugas kita untuk mengantisipasi hal tersebut," ungkapnya. Di kesempatan yang sama, Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Kapuas Edi Dese mengungkapkan Kabupaten Kapuas menjadi lumbung pangan bagi provinsi Kalimantan Tengah.

"Kabupaten Kapuas terdiri dari 17 Kecamatan. Sedangkan sentra padi ada di 12 Kecamatan," ungkapnya. Namun demikian, masih terdapat beberapa masalah di lapangan.

"Petani masih ragu untuk menanam di Lokasi CSR. Untuk itu, melalui pelatihan ini diharapkan dapat menjadi kunci dan mendapatkan solusi," pungkasnya

Perkuat Sinergi dan Koordinasi, Pusluhtan Menginisiasi Pembinaan Penyuluh Pertanian Mendukung Peningkatan Kapasitas Aparatur Pendamping Brigade Pangan Di Lokasi CSR



Kotawaringin Timur – Upaya percepatan tanam dalam program Cetak Sawah Rakyat (CSR) terus diperkuat melalui kegiatan pembinaan penyuluh pertanian guna meningkatkan kapasitas aparatur pendamping brigade pangan. Kegiatan ini menjadi pelaksanaan ketiga di Provinsi Kalimantan Tengah dan diharapkan mampu mendorong optimalisasi pendampingan di lapangan. Pembinaan yang berlangsung pada 02–04 Maret 2026 ini digelar di Aula Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kotawaringin Timur. Peserta kegiatan merupakan penyuluh pertanian dari tiga kabupaten, yakni Kabupaten Barito Utara, Kabupaten Seruyan, dan Kabupaten Kotawaringin Timur.

Kegiatan dibuka secara resmi oleh Kepala UPT Penyuluhan Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur. Turut hadir Kepala Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang serta narasumber dari Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia yang memberikan penguatan materi teknis dan strategi pendampingan di lokasi cetak sawah rakyat.

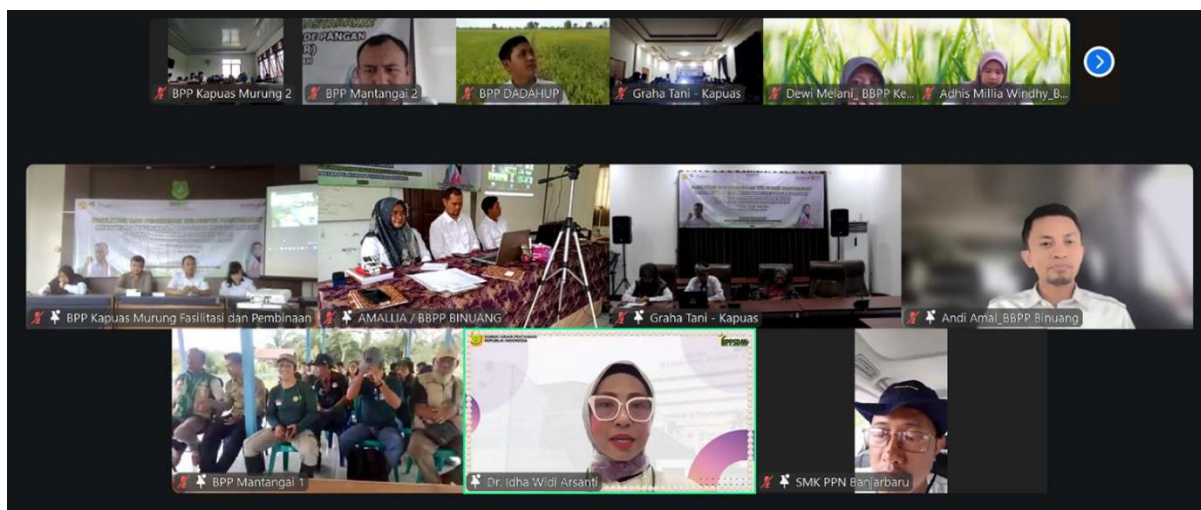
Dalam sambutannya, Kepala UPT Penyuluhan Daerah menekankan pentingnya peran penyuluh sebagai ujung tombak keberhasilan program CSR.

Menurutnya, aparaturnya pendamping brigade pangan harus memiliki kapasitas teknis dan manajerial yang memadai agar proses percepatan tanam dapat berjalan sesuai target yang telah ditetapkan. Selama tiga hari pelaksanaan, peserta mendapatkan berbagai materi pembinaan, mulai dari penguatan peran penyuluh dalam mendukung brigade pangan, strategi pendampingan di lokasi cetak sawah rakyat, hingga materi teknis terkait percepatan tanam. Materi teknis tersebut mencakup pengelolaan lahan baru, penyiapan sarana produksi, pengaturan pola tanam, serta langkah-langkah mitigasi kendala di lapangan.

Selain pemaparan materi, kegiatan juga diisi dengan diskusi interaktif dan studi kasus yang mengangkat tantangan riil di wilayah masing-masing kabupaten. Melalui forum ini, para penyuluh diharapkan mampu menyusun rencana tindak lanjut yang aplikatif dan terukur dalam mendukung percepatan tanam di lokasi CSR.

Dengan terselenggaranya pembinaan ini, pemerintah daerah bersama instansi teknis optimistis bahwa sinergi antara penyuluh pertanian dan aparaturnya pendamping brigade pangan akan semakin kuat. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi kunci dalam mewujudkan percepatan tanam cetak sawah rakyat, sekaligus mendukung ketahanan pangan daerah dan nasional.

BPPSDMP FASILITASI DAN LAKSANAKAN PEMBINAAN KELOMPOK MASYARAKAT Mendukung Peningkatan Kapasitas Brigade Pangan di Lokasi Cetak Sawah Rakyat (CSR) KABUPATEN KAPUAS



Kapuas, Kalimantan Tengah - Kementerian Pertanian (Kementan) terus mendorong percepatan program Cetak Sawah Rakyat (CSR) sebagai langkah strategis memperkuat swasembada pangan nasional. Program ini menjadi salah satu upaya pemerintah untuk memperluas areal tanam dan meningkatkan produksi pangan di tengah tantangan krisis pangan global. Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman menegaskan pengalaman krisis pangan global saat fenomena El Nino 2023–2024 menjadi pelajaran penting bagi Indonesia. Namun, pihaknya optimistis Indonesia tidak hanya mampu mempertahankan swasembada pangan, tetapi juga memperkuat posisinya sebagai negara yang berkontribusi terhadap ketahanan pangan dunia. Atas dasar itulah, Pusat Penyuluhan Pertanian (Pusluhtan) Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) Kementerian Pertanian Bersama Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat Pelatihan Pertanian (Puslatan), Balai Besar Pelatihan Pertanian mengadakan giat Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat mendukung Peningkatan Kapasitas Brigade Pangan di Lokasi Cetak Sawah Rakyat (CSR). Kepala BPPSDMP Kementerian Pertanian Idha Widi Arsanti menegaskan bahwa program CSR merupakan langkah strategis dalam mendukung swasembada pangan yang berkelanjutan. “Lahan-lahan yang sudah dicetak di lokasi CSR harus segera ditanami.

Menteri Pertanian terus mendorong sinergi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mewujudkan swasembada pangan. Tantangan ke depan adalah mempertahankan Indonesia sebagai lumbung pangan nasional bahkan menuju lumbung pangan dunia,” ujarnya. Adapun, Giat dipusatkan di 4 titik di Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah, yakni di Graha Tani, BPP Kapuas Murung, BPP Dadahup dan BPP Mantangai, serta diselenggarakan pada tanggal 11 -13 Maret 2026.

Kegiatan diawali dengan Registrasi Peserta secara online melalui link yang telah disediakan oleh panitia. Kemudian dilanjutkan dengan Soft Opening Pembukaan kegiatan oleh Kepala Pusat Pelatihan Pertanian, Tedy Dirhamsyah melalui zoom yang juga di ikuti oleh Widyaiswara BBPP Binuang dan BBPP Ketindan selaku Pj.Brigade Pangan Provinsi Kalimantan Tengah. Melalui kegiatan ini, peserta mendapatkan informasi terkait spare part alsintan, perawatan dan pemeliharaan alsintan melalui pembelajaran di kelas, serta praktek lapang dengan pengoperasian alsintan. Saat penyampaian materi, peserta sangat antusias mengikuti dan aktif melemparkan pertanyaan dan berdiskusi kepada Narasumber, Serta Peserta merasa terbantu dengan pelatihan ini karena mendapatkan ilmu terkait teknis alsintan secara lengkap. Kepala BBPP Binuang, Andi Amal Hayat Makmur menambahkan bahwa kegiatan fasilitasi dan pembinaan ini bertujuan mendorong Brigade Pangan agar segera melakukan penanaman di lahan CSR yang telah tersedia.

Brigade Pangan Bergerak Kementan Targetkan Lahan Cetak Sawah Segera Ditanami



Pulang Pisau - Kementerian Pertanian (Kementan) terus mendorong percepatan program Cetak Sawah Rakyat (CSR) sebagai langkah strategis memperkuat swasembada pangan nasional. Program ini menjadi salah satu upaya pemerintah untuk memperluas areal tanam dan meningkatkan produksi pangan di tengah tantangan krisis pangan global.

Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman dalam berbagai kesempatan menegaskan pentingnya perluasan lahan sawah guna mengurangi ketergantungan Indonesia terhadap impor beras.

Menurutnya, pengalaman krisis pangan global saat fenomena El Nino 2023–2024 menjadi pelajaran penting bagi Indonesia.

“Ketika sejumlah negara membatasi ekspor beras, Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk besar tidak boleh bergantung pada impor. Karena itu, perluasan areal tanam melalui cetak sawah baru menjadi salah satu kunci penguatan produksi nasional,” ujarnya.

Ia optimistis Indonesia tidak hanya mampu mempertahankan swasembada pangan, tetapi juga memperkuat posisinya sebagai negara yang berkontribusi terhadap ketahanan pangan dunia.

Untuk mendukung upaya tersebut, Pusat Penyuluhan Pertanian Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) Kementerian Pertanian bersama BBPP Binaan menggelar kegiatan fasilitasi dan pembinaan kelompok masyarakat guna meningkatkan kapasitas Brigade Pangan di lokasi CSR Provinsi Kalimantan Tengah.

Staf Ahli Menteri Pertanian Bidang Infrastruktur, Ali Jamil, saat membuka kegiatan tersebut menekankan pentingnya peran Brigade Pangan dalam percepatan tanam.

Ia berharap Brigade Pangan mampu mengelola lahan secara optimal dengan memanfaatkan bantuan alat dan mesin pertanian (alsintan) yang telah diberikan pemerintah.

“Brigade Pangan tidak bertindak sebagai mandor atau pengawas saja, tetapi harus terjun langsung ke lapangan dan ikut mengoperasikan alsintan sehingga dapat membantu para petani,” kata Ali Jamil, Senin (16/03/2026).

Ia juga menegaskan bahwa pemenuhan alsintan bagi Brigade Pangan perlu segera direalisasikan agar proses pengolahan lahan hingga penanaman dapat berjalan lebih cepat.

Sementara itu, Kepala BPPSDMP Kementerian Pertanian Idha Widi Arsanti menegaskan bahwa program CSR merupakan langkah strategis dalam mendukung swasembada pangan yang berkelanjutan.

“Lahan-lahan yang sudah dicetak di lokasi CSR harus segera ditanami. Menteri Pertanian terus mendorong sinergi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mewujudkan swasembada pangan. Tantangan ke depan adalah mempertahankan Indonesia sebagai lumbung pangan nasional bahkan menuju lumbung pangan dunia,” ujarnya.

Kepala BBPP Binuang Andi Amal Hayat Makmur menambahkan bahwa kegiatan fasilitasi dan pembinaan ini bertujuan mendorong Brigade Pangan agar segera melakukan penanaman di lahan CSR yang telah tersedia.

Kegiatan tersebut diselenggarakan di lima lokasi, yakni Kabupaten Pulang Pisau (BPP Kahayan Hilir dan Sebangau), Kabupaten Kotawaringin Timur, Kabupaten Barito Utara, serta Kabupaten Seruyan di Provinsi Kalimantan Tengah. Program ini diikuti oleh 94 orang pengurus Brigade Pangan dari berbagai wilayah tersebut.

Melalui kegiatan ini, pemerintah berharap percepatan tanam di lahan cetak sawah baru dapat segera terealisasi sehingga produksi pangan nasional terus meningkat.

BAGIAN II

KEGIATAN BBPP BINUANG

Kalimantan Selatan Catat Prestasi Gemilang, Produksi Padi Tertinggi di Regional Kalimantan



Binuang, 7 Januari 2026 – Kalimantan Selatan mencatat capaian strategis di sektor pertanian dengan menjadi provinsi penghasil padi tertinggi di Regional Kalimantan pada tahun 2025. Daerah ini juga menempati peringkat ketiga swasembada pangan nasional, berada di bawah Jawa Barat dan Jawa Timur. Keberhasilan tersebut diperkuat dengan capaian Indeks Ketahanan Pangan (IKP) Kalimantan Selatan yang menempati peringkat pertama nasional tahun 2025, serta surplus padi lebih dari 276 ribu ton, yang menunjukkan kemampuan daerah dalam memenuhi kebutuhan pangan sekaligus menopang stok nasional. Capaian Kalimantan Selatan menjadi bagian dari keberhasilan nasional yang ditandai melalui Panen Raya dan Pengumuman Swasembada Pangan bersama Presiden Republik Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), produksi beras nasional tahun 2025 mencapai 34,71 juta ton, meningkat 13,36 persen dibandingkan tahun sebelumnya dan menjadi rekor tertinggi sepanjang sejarah. Sejalan dengan agenda nasional tersebut, BBPP Binuang mengikuti kegiatan Panen Raya dan Pengumuman Swasembada Pangan yang dilaksanakan pada Rabu, 7 Januari 2026, dengan pusat kegiatan nasional bersama Presiden RI secara daring, serta kegiatan luring di Kalimantan Selatan yang dipusatkan di Brigade Pangan Tani Berjaya, Desa Beringin Jaya Handil Paliwara, Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Barito Kuala, dan dihadiri oleh Gubernur Kalimantan Selatan, Kepala BBPP Binuang, beserta Forkopimda.

Melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia pertanian, BBPP Binuang terus berperan aktif dalam mendukung keberlanjutan produksi pangan di Kalimantan Selatan dan kawasan sekitarnya, sekaligus memperkokoh kontribusi daerah terhadap ketahanan pangan nasional.

BBPP Binuang Perkuat Spirit Amanah dan Keteladanan dalam Peringatan Isra Mi'raj 1447 H untuk Memacu Semangat SDM Pertanian



Binuang, 20 Januari 2026 — Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Binuang kembali menunjukkan komitmen lembaga dalam membangun sumber daya manusia pertanian yang profesional, berintegritas, dan beriman. BBPP Binuang menyelenggarakan kegiatan peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW 1447 H yang bertempat di Aula Bangkinang, BBPP Binuang.

Kegiatan dihadiri oleh seluruh pegawai dan staf BBPP Binuang. Kepala BBPP Binuang, Dr. Atekan, dalam sambutannya menekankan bahwa momentum Isra Mi'raj bukan hanya menjadi peringatan religius, tetapi juga sebagai penguat nilai amanah dalam tugas pelayanan kepada masyarakat pertanian. Menurut Dr. Atekan, sebagai lembaga fungsional di bawah Kementerian Pertanian RI, BBPP Binuang memiliki amanah besar dalam membentuk kompetensi petani, penyuluh, dan aparatur pertanian yang amanah, profesional, dan berdedikasi untuk mendukung pembangunan pertanian nasional serta ketahanan pangan. "Isra Mi'raj adalah pengingat bahwa setiap tugas yang kita emban termasuk mengajar, membimbing, dan menguatkan sektor pertanian adalah amanah yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, kejujuran, dan ketekunan," ujar Atekan. Acara kemudian dilanjutkan dengan tausiyah yang disampaikan oleh Habib Muhammad bin Umar Al-Hayyid. Dalam ceramahnya, beliau mengajak seluruh hadirin untuk meneladani sifat mulia Nabi Muhammad SAW, terutama dalam hal ketaatan, keteguhan iman, dan integritas moral dalam kehidupan sehari-hari.

BI dan UGM Gelar Akademi Pangan Banua 2026 di BBPP Binuang

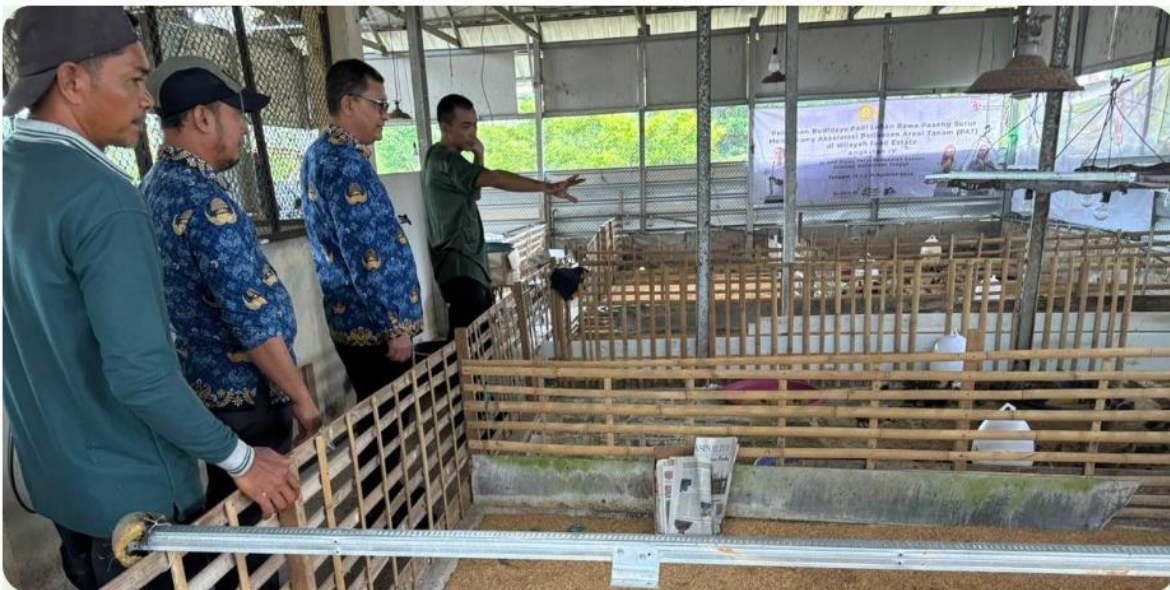


Binuang, 28 Januari 2026 — Kementerian Pertanian (Kementan) terus mendorong penguatan penyuluhan pertanian sebagai bagian dari upaya mendukung program prioritas nasional di bidang ketahanan pangan. Salah satu langkah strategis tersebut diwujudkan melalui kolaborasi Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Binuang dengan Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Bank Indonesia (BI).

BBPP Binuang menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan pelatihan yang merupakan rangkaian Akademi Pangan Banua 2026 yang diselenggarakan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 28–30 Januari 2026. Pelatihan ini mengusung tema “Optimalisasi Budidaya Pertanian Berkelanjutan melalui Pemanfaatan Agensia Hayati dan Teknologi Tepat Guna.” Dalam kegiatan ini, Bank Indonesia Kalsel berkolaborasi dengan BBPP Binuang dalam penyediaan ketenagaan sebagai narasumber serta dukungan sarana dan prasarana pelatihan. Sinergi ini diharapkan menjadi langkah awal menuju kerja sama yang lebih luas dan berkelanjutan dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pertanian. BBPP Binuang juga berharap kolaborasi yang terjalin dapat menjadi langkah awal menuju kerja sama yang lebih luas dan berkelanjutan dalam meningkatkan kapasitas SDM pertanian, sekaligus mendukung terwujudnya swasembada pangan yang berkelanjutan di Indonesia.

Dalam sambutannya, Dr. Atekan menegaskan bahwa padi tetap menjadi komoditas prioritas nasional sesuai arahan Presiden Republik Indonesia dan Menteri Pertanian. Ia juga menyampaikan apresiasi kepada Bank Indonesia atas kepercayaan yang diberikan kepada BBPP Binuang sebagai tempat pelaksanaan pelatihan serta inisiasi penguatan produksi cabai berkualitas sebagai komoditas strategis pengendali inflasi daerah.

BBPP Binuang Lakukan Pengecekan Bebek dari BPTU Pelaihari untuk Dukong Pertanian Terpadu



Binuang, 29 Januari 2026 – Kepala Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Binuang, Atekan, melakukan pengecekan terhadap ternak bebek yang berasal dari BPTU Pelaihari sebagai bagian dari upaya pengembangan sistem pertanian terpadu yang mengintegrasikan subsektor pertanian dan peternakan di lingkungan BBPP Binuang.

Pengecekan dilakukan di area pemeliharaan ternak dengan fokus pada kondisi ternak, kesiapan kandang, pakan, serta sistem pemeliharaan yang mendukung keterpaduan antarunit. Pengelolaan ternak bebek ini dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran praktik bagi peserta pelatihan sekaligus mendukung optimalisasi pemanfaatan sumber daya pertanian secara berkelanjutan.

Melalui pengembangan pertanian dan peternakan terintegrasi ini, BBPP Binuang mendorong penguatan unit usaha produktif lembaga yang berkontribusi terhadap Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) serta memperkuat peran BBPP Binuang sebagai pusat pelatihan pertanian yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada keberlanjutan.

Tindak Lanjuti Keluhan Petani, BBPP Benuang Bersama BWS Kalimantan III Siap Tangani Masalah Irigasi Di Kabupaten Banjar



Banjar, 05 Februari 2026 Menteri Pertanian (Mentan) Andi Amran Sulaiman menegaskan komitmen pemerintah untuk membela kepentingan petani dalam program Cetak Sawah Rakyat dan Optimalisasi Lahan (OPLAH). Mentan Amran memberi perhatian khusus terhadap persoalan akses air irigasi yang dinilai sangat penting bagi petani. “Air dari alam adalah hak petani. Jangan sampai ditahan dan dipersulit. Saya minta Pak Dandim, Kapolres, Kajari, semua turun ke lapangan. Dahulukan petani, dahulukan rakyat kecil,” tegas Mentan.

Mentan juga meminta Balai Wilayah Sungai (BWS) segera memperbaiki saluran irigasi yang rusak. Ia menekankan pentingnya percepatan perbaikan agar produksi tidak terganggu. “Saya minta irigasi ini segera diperbaiki, selesaikan seluruh perbaikan di area ini, langsung dikerjakan,” ujar Mentan. Sementara itu, Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) Kementerian Pertanian, Idha Widi Arsanti dalam berbagai kesempatan menegaskan bahwa sektor pertanian perlu ditangani serius dan memerlukan kolaborasi harmoni dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Tindak lanjut keluhan dari petani, Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Benuang meninjau langsung sistem irigasi yang ada di lokasi Cetak Sawah Rakyat (CSR) di Desa Penggalaman, Kecamatan Martapura Barat, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.

Kegiatan yang dilangsungkan pada hari Kamis, 05 Februari 2026 ini diikuti langsung oleh Kepala BBPP Benuang, Atekan serta didampingi oleh Kepala BWS Kalimantan III, Dedi Supriadi; Perwakilan Dinas Pertanian Kabupaten Banjar; Koordinator BPP Martapura Barat, Danil Bangsawan; PPL Kecamatan Martapura Barat; serta anggota Brigade Pangan di Kecamatan Martapura Barat.

BPPSDMP Kementan Inisiasi Percepatan Tanam Padi Di Lokasi CSR Kabupaten Banjar



Banjar, 05 Februari 2026. Kementerian Pertanian (Kementan) memperkuat komitmen ketahanan pangan nasional melalui gerakan tanam di lahan Cetak Sawah Rakyat (CSR) Kegiatan ini menjadi bagian percepatan tanam untuk meningkatkan produktivitas padi dan kesejahteraan petani. Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman menegaskan, cetak sawah dan gerakan tanam strategis menjaga ketersediaan pangan. "Kementerian mendorong pemanfaatan lahan optimal melalui program cetak sawah rakyat. Gerakan tanam serentak diharapkan meningkatkan produksi padi, memperkuat ketahanan pangan, dan meningkatkan pendapatan petani," ujar Amran. Selain simbol dimulainya musim tanam, gerakan ini juga memperkuat sinergi pemerintah pusat, daerah, dan pelaku pertanian dalam memanfaatkan lahan CSR secara maksimal dan berkelanjutan. Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Benuang sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) pun menginisiasi Percepatan Tanam Padi di lokasi CSR, tepatnya di Desa Penggalaman, Kecamatan Martapura Barat, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan pada hari Kamis, 5 Februari 2026. Kepala BPPSDMP Kementerian Pertanian, Idha Widi Arsanti di lokasi CSR mengungkapkan Brigade Pangan (BP) agar segera melakukan usaha tani, sehingga segera melakukan penanaman. "Tolong di dorong untuk segera olah lahan dan siap tanam BP harus gercep, apabila ada masalah harap segera dikonsultasikan dengan penyuluh," ungkapnya.

BBPP Binuang Gelar Pisah Sambut Pimpinan, Perkuat Arah Strategis Pelatihan Pertanian



Binuang — Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Binuang menyelenggarakan kegiatan pisah sambut pimpinan pada Selasa, 10 Februari 2026, bertempat di Aula Bangkinang BBPP Binuang. Kegiatan ini menjadi momentum serah terima kepemimpinan sekaligus penguatan arah strategis Unit Pelaksana Teknis (UPT) pelatihan ke depan. Dalam kesempatan tersebut, Atekan secara resmi menyerahkan jabatan Kepala BBPP Binuang kepada Andi Amal Hayat Makmur. Selanjutnya, Atekan mengemban amanah baru sebagai Kepala Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian. Kepala BBPP Binuang yang baru, Andi Amal Hayat Makmur, menyampaikan arah kebijakan dan komitmennya dalam memperkuat pelaksanaan tugas dan fungsi UPT pelatihan. Ia menekankan pentingnya pengelolaan workflow pelatihan yang terstruktur, terukur, dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan. Disampaikan pula bahwa pelaksanaan pelatihan selama ini masih cenderung berorientasi pada penyampaian materi teori, sehingga ke depan perlu dilakukan penguatan pada aspek praktik agar hasil pelatihan lebih aplikatif. Dalam rangka mendukung hal tersebut, pelaksanaan pretest dipandang sebagai langkah awal yang penting sebelum penyusunan instrumen pelatihan.

Hasil pretest tersebut diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan instrumen pelatihan yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta, sehingga pelatihan yang diselenggarakan menjadi lebih relevan, efektif, dan berdampak nyata terhadap peningkatan kompetensi sumber daya manusia pertanian. Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman menegaskan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia di sektor pertanian perlu terus digencarkan sebagai kunci utama dalam memperkuat ketahanan pangan nasional.

BBPP Binuang Dampingi Percepatan Olah Lahan CSR di Tanah Laut



Tanah Laut, 15 Februari 2026 – BBPP Binuang melaksanakan kegiatan pendampingan percepatan olah lahan pada lokasi Cetak Sawah Rakyat (CSR) yang dikelola oleh BP Laggas Agribus di Kecamatan Kurau, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan, Minggu (15/2). Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya percepatan Olah Lahan guna mendukung peningkatan luas tambah tanam dan percepatan musim tanam di wilayah tersebut. Kepala BBPP Binuang bersama tim (LO) turun langsung ke lapangan untuk memastikan proses pengolahan lahan berjalan optimal dan tepat waktu. BP Laggas Agribus saat ini mengelola total lahan seluas 190 hektare yang tersebar di lima desa. Pada tahap percepatan kali ini, pengolahan difokuskan di Desa Tambak Karya dengan luas 31 hektare dari total lahan CSR yang ada. Dalam pelaksanaannya, BP Laggas Agribus berkolaborasi dengan Brigade Pangan Oplah dengan memanfaatkan alat dan mesin pertanian (alsintan) di lokasi terdekat. Sinergi ini dilakukan guna mempercepat proses olah tanah dan penanaman sehingga target tanam dapat segera terealisasi.

Selain itu, bibit persemaian untuk percepatan tanam telah tersedia, sehingga setelah proses pengolahan lahan selesai, penanaman dapat segera dilaksanakan tanpa kendala ketersediaan benih. Kegiatan percepatan olah lahan CSR ini turut didampingi oleh LO Kabupaten Tanah Laut, Ketua Tim Kerja (Katimker), Koordinator BPP, penyuluh pendamping Brigade Pangan, manajer BP, serta anggota BP setempat. Kolaborasi lintas pihak ini diharapkan mampu memperkuat sinergi dan memastikan keberhasilan program percepatan tanam di Kalimantan Selatan. Melalui kegiatan ini, BBPP Binuang menegaskan komitmennya dalam mendukung optimalisasi lahan pertanian dan percepatan tanam sebagai bagian dari upaya peningkatan produksi dan ketahanan pangan nasional.

BBPP Biniuang Dorong Percepatan Olah Tanah dan Tanam Cetak Sawah Rakyat di Panyipatan



Tanah Laut - BBPP Biniuang terus mendorong percepatan olah tanah dan tanam pada program Cetak Sawah Rakyat (CSR) di Kecamatan Panyipatan, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Pada Senin, 16 Februari 2026, Kepala BBPP Biniuang bersama Kelsi, Katimker, LO, dan penyuluh pendamping turun langsung ke lokasi guna melakukan monitoring serta koordinasi percepatan olah tanah dan persiapan tanam.

Di lokasi cetak sawah rakyat tersebut, BP Karya Muda dan BP Barakat Behuma masing-masing mengelola lahan seluas 200 hektare yang saat ini telah memasuki tahap olah lahan. Namun kondisi air masih cukup dalam sehingga estimasi waktu tanam diperkirakan pada minggu keempat Maret hingga April 2026. Tanggul di area lahan telah terbangun, tetapi masih diperlukan normalisasi aliran sungai agar air tidak menggenang dan dapat mengalir dengan baik, sehingga mendukung kesiapan lahan untuk tanam.

Sementara itu, BP Makmur mengelola lahan cetak sawah rakyat seluas 129 hektare dengan capaian olah tanah sekitar 30 hektare. Kendala yang dihadapi relatif sama, yakni kondisi air yang masih tinggi sehingga estimasi tanam direncanakan pada akhir Maret hingga April 2026. Selain itu, akses menuju lokasi juga masih terkendala karena belum tersedianya jembatan penyeberangan untuk mendukung mobilisasi alat dan mesin pertanian (alsintan).

Kelompok tani telah mendapatkan dukungan alsintan berupa traktor roda empat (TR4) dan combine harvester, serta sarana produksi berupa benih dan pupuk. Saat ini alsintan tersebut masih dioperasikan di lahan non-CSR sembari menunggu kondisi air di lokasi cetak sawah rakyat surut dan siap ditanami. BBPP Biniuang menegaskan komitmennya untuk terus melakukan pendampingan dan koordinasi lintas pihak agar percepatan tanam dapat segera terealisasi serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan produksi pertanian di Kalimantan Selatan.

Rakor Percepatan Tanam Lokasi CSR Kalimantan Tengah Bahas Solusi Teknis dan Penguatan Dukungan Lapangan



Kalimantan Tengah - Rapat Koordinasi Percepatan Tanam lokasi CSR Provinsi Kalimantan Tengah dilaksanakan pada 17 Februari 2026 di Gedung Graha Tani Kab. Kapuas secara offline dan online via zoom meeting dengan melibatkan jajaran pusat dan daerah, termasuk Badan PPSDMP, BBPP Binuang, Dinas Pertanian, PJ Swasembada, tim ekspert, serta penyuluh pertanian.

Rakor membahas hasil identifikasi lapangan tim ekspert yang dilaksanakan pada 13–16 Februari 2026 di lima wilayah, yaitu Kapuas, Pulang Pisau, Seruyan, Kotawaringin Timur, dan Barito Utara. Hasil identifikasi menunjukkan beberapa kendala utama, antara lain lahan yang masih tergenang, akses menuju lokasi CSR yang terbatas sehingga menghambat distribusi saprodi dan alsintan, serta keterbatasan permodalan Brigade Pangan untuk budidaya padi.

Sebagai tindak lanjut, solusi yang dapat dilakuakn yaitu percepatan melalui perbaikan tata kelola air, pembangunan jalan usaha tani, serta penjajakan kerja sama investasi untuk mendukung permodalan usaha tani.

Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Binuang sendiri merupakan Unit Pelaksana Teknis BPPSDMP Kementerian Pertanian yang berperan dalam mendukung penguatan SDM pertanian dan program swasembada pangan nasional. Melalui rakor ini diharapkan percepatan tanam di lokasi CSR Kalimantan Tengah dapat berjalan optimal dan mendukung peningkatan produksi pangan nasional.

BBPP Binuang Jajaki Kerja Sama Pemanfaatan Limbah Solid Sawit untuk Pakan Ternak



Tapin, 19 Februari 2026 — BBPP Binuang melakukan peninjauan kerja sama dengan PT Kharisma Inti Usaha terkait pemanfaatan limbah produksi kelapa sawit berupa solid sebagai bahan pakan ternak. Kunjungan tersebut disambut baik oleh pihak perusahaan. PT KIU menyatakan kesiapan untuk mendiskusikan lebih lanjut berbagai peluang kolaborasi yang dapat dikembangkan, antara lain dukungan tenaga pelatih dari praktisi industri, program pemagangan bagi pegawai/petugas BBPP Binuang guna meningkatkan kompetensi teknis, penyediaan lokasi kunjungan lapangan, serta aspek kerja sama lain yang berpotensi mendukung peningkatan kapasitas sumber daya manusia pertanian.

Selain itu, perusahaan juga menyatakan kesiapan untuk menyediakan limbah solid yang dibutuhkan oleh BBPP Binuang. Dukungan ini diharapkan menjadi langkah awal pengembangan inovasi pemanfaatan limbah industri sawit menjadi pakan ternak yang bernilai guna, sekaligus mendukung praktik pertanian yang efisien dan berkelanjutan.

Peninjauan kerja sama ini diharapkan dapat memperkuat sinergi antara lembaga pelatihan pemerintah dan dunia usaha dalam menghadirkan model pembelajaran yang aplikatif, berbasis praktik lapangan, serta memberikan manfaat nyata bagi petani dan peternak.

UPT Kementan-BBPP Binuang Lakukan Pendampingan Olah Lahan Persiapan Percepatan Tanam CSR di Desa Takisung



Tanah Laut, 24 Februari 2026 – Dalam rangka persiapan Percepatan Tanam pada lokasi Cetak Sawah Rakyat (CSR) di Desa Takisung, Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut, yang akan dilaksanakan pada Kamis, 26 Februari 2026, tim dari Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Binuang bersama Dinas Pertanian serta penyuluh pertanian setempat melaksanakan kegiatan pendampingan olah lahan kepada Brigade Pangan (BP) Berkat Padi Bersemi.

Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya percepatan tanam pada lahan hasil program Cetak Sawah Rakyat (CSR) guna mengoptimalkan pemanfaatan lahan baru dan mendukung peningkatan produksi padi di Kabupaten Tanah Laut.

Olah lahan dilakukan oleh BP Berkat Padi Bersemi dengan memanfaatkan alat dan mesin pertanian (alsintan) yang telah diterima. Penggunaan alsintan ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengolahan tanah sehingga target tanam dapat tercapai tepat waktu.

BP Berkat Padi Bersemi mengelola total lahan seluas 150 hektare di lokasi CSR Desa Takisung. Pada kegiatan hari ini, olah lahan dilaksanakan seluas 5 hektare sebagai tahap awal dalam rangka percepatan tanam.

Melalui pendampingan ini, BBPP Binuang bersama Dinas Pertanian dan penyuluh pertanian berkomitmen memastikan kesiapan teknis di lapangan sekaligus memperkuat kapasitas kelembagaan Brigade Pangan. Sinergi ini diharapkan mampu mendorong optimalisasi lahan Cetak Sawah Rakyat serta mendukung peningkatan produktivitas dan ketahanan pangan daerah.

Kepala Balai Besar Pelatihan Pertanian Tinjau Lokasi CSR Cetak Sawah Rakyat di Takisung



Takisung, 25 Februari 2025 – Kepala Balai melakukan kunjungan kerja ke lokasi Cetak Sawah Rakyat (CSR) di Desa Takisung, Kecamatan Takisung, untuk meninjau langsung kondisi dan perkembangan lahan seluas kurang lebih 70 hektare.

Dalam peninjauan di lapangan, diketahui bahwa salah satu kendala utama yang dihadapi adalah masuknya air laut ke area persawahan. Kondisi tersebut terjadi karena belum tersedianya pintu air laut yang berfungsi menahan intrusi air asin ke dalam lahan. Apabila tidak segera ditangani, hal ini berpotensi mengganggu kualitas tanah serta produktivitas tanaman padi.

Sebagai langkah solusi, direncanakan pembuatan tanggul menggunakan excavator guna menahan air laut agar tidak masuk ke area persawahan. Selain itu, pembangunan pintu air laut permanen juga dinilai penting sebagai solusi jangka panjang dalam pengelolaan tata air di kawasan tersebut. Dari sisi potensi, lahan CSR di Takisung memiliki prospek yang cukup baik. Produktivitas diperkirakan dapat mencapai sekitar 6 ton per hektare. Dengan luas hamparan 70 hektare, potensi produksi padi dinilai cukup signifikan apabila didukung dengan infrastruktur dan sistem pengairan yang memadai.

Selain penanganan tata air, di lokasi tersebut juga diperlukan pembangunan jalan usaha tani dan jembatan sebagai akses bagi petani serta mendukung mobilitas alat dan mesin pertanian (alsintan). Infrastruktur tersebut diharapkan dapat memperlancar aktivitas budidaya hingga distribusi hasil panen. Kunjungan ini menjadi bagian dari upaya memastikan program Cetak Sawah Rakyat berjalan optimal serta memberikan manfaat nyata bagi petani dan peningkatan produksi pertanian di wilayah Takisung.

BPPSDMP Pimpin Tanam Serentak di Takisung, BBPP Binuang Perkuat Pengawasan SDM Pertanian



Tanah Laut, Kalimantan Selatan — Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) memimpin pelaksanaan Tanam Serentak 26 Februari 2026 di areal persawahan Brigade Pangan Berkat Padi Bersemi seluas 150 hektar, Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut. Kegiatan ini menjadi bagian dari strategi percepatan tanam program CSR guna mendukung swasembada pangan nasional. Kegiatan dihadiri Kepala BPPSDMP, PJ Swasembada Pangan, perwakilan Bupati Tanah Laut, BBPP Binuang, unsur Forkopimda dan dinas terkait, serta penyuluh dan Brigade Pangan. Asisten II Bupati Tanah Laut, Masturi, menyampaikan apresiasi atas kehadiran Kepala BPPSDMP di Tanah Laut sebagai bentuk dukungan nyata pemerintah pusat dalam mendorong percepatan tanam di daerah. Dalam arahnya, Kepala BPPSDMP, Idha Widi Arsanti, menekankan pentingnya komunikasi dan koordinasi yang solid antara penyuluh dan Brigade Pangan untuk menyelesaikan berbagai kendala teknis di lapangan, termasuk pengelolaan saluran air. Peran BBPP Binuang sebagai UPT pelatihan turut diperkuat dalam pengawasan peningkatan kapasitas SDM pertanian dan pendampingan teknis guna memastikan pelaksanaan tanam berjalan optimal.

Kegiatan ini juga terhubung secara daring melalui Zoom Meeting bersama Staf Ahli Menteri Dr. Ali Jamil, Tenaga Ahli Menteri Prof. Desrial, dan Tenaga Ahli Menteri Prof. Made Subiksa, serta dilaksanakan serentak di empat provinsi: Kupang (Nusa Tenggara Timur), Merauke (Papua Selatan), Sumatera Selatan, dan Kalimantan Tengah. Melalui kepemimpinan BPPSDMP dan dukungan aktif BBPP Binuang, sinergi pusat dan daerah diharapkan mampu mempercepat realisasi tanam, meningkatkan produksi, serta memperkuat ketahanan dan swasembada pangan nasional.

UPT Kementan - BBPP Binuang Dukung Normalisasi Sungai Amandit untuk Percepat Swasembada Pangan di HSS



Kandangan, 2 Maret 2026 – Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang (BBPP Binuang) menyatakan dukungan penuh terhadap rencana normalisasi Sungai Amandit Lama/Baru yang digagas Pemerintah Kabupaten Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS). Dukungan tersebut disampaikan dengan kedatangan langsung Kepala BBPP Binuang, Ir. Andi Amal Hayat Makmur, S.P., M.Si., dalam pertemuan yang digelar di Aula Dinas Pertanian Kabupaten HSS, Senin (2/3/2026). Program normalisasi ini menjadi langkah strategis dalam mengatasi kendala utama pertanian di HSS, di mana sebagian besar lahan merupakan lahan lebak yang kerap tergenang dalam waktu lama sehingga belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Rencana kegiatan meliputi pengerukan sungai untuk pelebaran dan pendalaman alur, pembangunan kolam penampungan air, serta pembangunan Jalan Usaha Tani (JUT) untuk mendukung akses lahan aktif. Program ini direncanakan menggunakan anggaran tahun 2027 dan diharapkan mampu mengaktifkan kembali lahan tidur agar produktif.

BBPP Binuang menegaskan komitmennya untuk mendukung keberhasilan program tersebut melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia pertanian, baik petani maupun penyuluh. Optimalisasi lahan pasca-normalisasi memerlukan peningkatan kompetensi dalam pengelolaan air, budidaya, serta manajemen usaha tani agar manfaat program dapat dirasakan secara berkelanjutan. Sinergi antara pemerintah daerah dan BBPP Binuang diharapkan mampu mempercepat peningkatan produksi pertanian serta mendukung terwujudnya swasembada pangan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

UPT Kementan - BBPP Binuang Perkuat Akuntabilitas Program Brigade Pangan dalam Entry Meeting Evaluasi Itjen Kementan



Banjarbaru, 4 Maret 2026 — Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Binuang ikut serta dalam Entry Meeting Evaluasi Brigade Pangan 2024 dan Pemantauan Brigade Pangan 2025 bersama tim Inspektorat Jenderal (Itjen) Kementerian Pertanian yang berlangsung di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan pada Rabu (4/3/2026). Pertemuan ini menjadi langkah strategis dalam rangka menilai kinerja program Brigade Pangan, yang merupakan bagian dari upaya pemerintah memperkuat ketahanan pangan nasional dengan mendorong optimalisasi produksi pangan melalui pemberdayaan petani dan peningkatan kapasitas pelaksanaan program di tingkat daerah. Dalam pertemuan tersebut, tim Itjen akan melakukan evaluasi terhadap 45 sampel Brigade Pangan 2024 yang berlokasi di Kabupaten Tanah Laut, meninjau capaian pelaksanaan program, akurasi laporan administrasi, serta kesiapan dokumentasi sebagai bagian dari penilaian akuntabilitas. Evaluasi komprehensif ini diharapkan dapat menjadi dasar pembelajaran dan perbaikan pelaksanaan program di tahun berikutnya sehingga target ketahanan pangan dapat lebih optimal. Selain evaluasi Brigade Pangan 2024, kegiatan entry meeting juga membahas pemantauan 10 Brigade Pangan 2025 yang akan menjadi sampel di wilayah Kabupaten Banjar dan Kabupaten Tapin. Pemantauan ini fokus pada kesiapan tim di lapangan dalam mengimplementasikan program, termasuk kesiapan administrasi, laporan teknis, serta bukti kegiatan yang diperlukan untuk proses pengawasan dan penilaian.

Tim Itjen mengingatkan agar seluruh pengelola Brigade Pangan menyiapkan kelengkapan administrasi secara tertib dan komprehensif, karena dokumen tersebut menjadi salah satu elemen penting dalam proses verifikasi dan evaluasi program. BBPP Binuang sebagai salah satu instansi pendukung juga terus memperkuat koordinasi teknis dan pendampingan agar program strategis nasional ini berjalan efektif serta memberikan dampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan petani dan ketahanan pangan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Pacu SDM Pertanian Unggul Di Era Digital, Puslatan BPPSDMP Kementan Bersama BBPP Binuang Selenggarakan Bertani on Cloud



Binuang 05 Maret 2026 - Semakin pesatnya era digitalisasi mengubah dunia, menawarkan banyak peluang yang belum pernah ada sebelumnya untuk mempercepat pembangunan berkelanjutan. Teknologi digital seperti perangkat seluler, layanan, dan kecerdasan buatan perlu disikapi dengan positif dan optimis karena berperan penting dalam memajukan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Data yang dihasilkan dari interaksi digital mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti dengan lebih efektif dan efisien baik dari segi waktu, biaya maupun sumber daya lainnya. Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman, menegaskan bahwa digitalisasi merupakan kunci percepatan pembangunan pertanian nasional. “Pertanian hari ini harus adaptif terhadap perkembangan teknologi. Penyuluh pertanian harus hadir di ruang digital untuk mempercepat penyebaran inovasi, memperkuat literasi petani, dan memastikan informasi yang diterima masyarakat adalah informasi yang akurat dan produktif,” ujar Mentan Amran.

Senada dengan hal tersebut, Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP), Idha Widi Arsanti, menyampaikan bahwa penyuluh memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sekaligus komunikator publik sektor pertanian. “Hari ini penyuluh tidak cukup hanya kuat di lapangan, tetapi juga harus kuat di ruang digital. Media sosial menjadi sarana efektif untuk menyebarkan informasi budidaya, hilirisasi, adaptasi perubahan iklim, hingga pemasaran hasil pertanian,” ujar Santi.

Ia menambahkan bahwa digitalisasi penyuluhan mampu memperluas jangkauan layanan serta mempercepat adopsi inovasi oleh petani, khususnya generasi muda tani yang lebih akrab dengan teknologi. Untuk memacu hal tersebut, Pusat Pelatihan Pertanian (Puslatan) BPPSDMP Kementerian Pertanian bersama Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Binuang menyelenggarakan Bertani on Cloud (BOC) dengan tema 'SDM Pertanian Unggul di Era Digital Mendukung Swasembada Pangan'. Kegiatan yang telah berlangsung sepanjang 344 Volume ini diselenggarakan di BBPP Binuang, pada hari Kamis 05 Maret 2026, serta diikuti oleh lebih dari 2.000 partisipan melalui Zoom dan YouTube Live Streaming.

Kepala BBPP Binuang, Andi Amal Hayat Makmur saat membuka kegiatan mengungkapkan pihaknya telah menyajikan tema dan materi yang menarik. "Tantangan kita untuk menyajikan materi penyuluhan yang menarik. Melalui penyelenggaraan BoC, telah disampaikan tips dan trik bagaimana menggunakan AI dan mengemas penderasan informasi swasembada pangan agar lebih menarik dan berdampak luas," ungkapnya. Sementara itu, Penyuluh diminta mendistribusikan informasi pertanian, sehingga Keberhasilan program Kementan dapat diterima dengan baik. "Kita dorong terus penyuluh yang memiliki potensial, seperti Rizali Anshar yang mampu melakukan kegiatan penyuluhan melalui platform YouTube hingga memiliki lebih dari satu juta subscriber," pungkasnya.

Panen Perdana Cetak Sawah Rakyat di Tabalong, UPT Kementan - BBPP Binuang Dukung Peningkatan Produksi Padi



Tabalong, 11 Maret 2026 – Panen perdana padi pada program cetak sawah rakyat dilaksanakan di Desa Masingai I Kecamatan Upau, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Kegiatan ini menjadi momentum penting dalam pemanfaatan lahan baru untuk meningkatkan produksi padi dan memperkuat ketahanan pangan daerah. Panen dilakukan pada lahan seluas 12,5 hektare dengan potensi hasil mencapai 5,7 ton per hektare. Padi yang dipanen merupakan varietas lokal yang dibudidayakan oleh Kelompok Tani Muara Upau Jaya. Bupati Tabalong turut hadir dalam kegiatan tersebut dan secara langsung melakukan panen menggunakan combine harvester bersama para petani. Kegiatan ini sekaligus menjadi simbol keberhasilan awal pengembangan lahan cetak sawah rakyat di wilayah tersebut.

Dalam kegiatan ini, Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang (BBPP Binuang) sebagai PJ Brigade Pangan Kalimantan Selatan turut memberikan dukungan melalui pengawalan dan pendampingan pengembangan sumber daya manusia pertanian. Sebagai Unit Pelaksana Teknis di bawah Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Kementerian Pertanian, BBPP Binuang memiliki tugas menyelenggarakan pelatihan serta pengembangan kompetensi bagi aparatur dan nonaparatur pertanian guna mendukung pembangunan sektor pertanian. Melalui sinergi antara pemerintah daerah, petani, serta dukungan BBPP Binuang, program cetak sawah rakyat diharapkan mampu meningkatkan produktivitas padi sekaligus memperkuat ketahanan pangan di Kalimantan Selatan. Keberhasilan panen perdana ini juga menjadi motivasi bagi para petani untuk terus mengoptimalkan pengelolaan lahan cetak sawah agar dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan produksi pangan nasional.

UPT Kementan - BBPP Binuang Ikuti Gerakan Tanam Serempak Nasional di Lokasi CSR 2025



Barito Kuala – Dalam rangka mendukung program ketahanan pangan dan percepatan pencapaian swasembada pangan nasional berkelanjutan, Kementerian Pertanian melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) melaksanakan Gerakan Tanam Serempak pada lokasi Cetak Sawah Rakyat (CSR) Tahun 2025 yang dilaksanakan secara serentak di 19 provinsi di Indonesia, Kamis (12/3/2026). Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Binuang turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut yang dilaksanakan di Desa Mandastana, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan bersama para pemangku kepentingan pertanian setempat dan terhubung secara daring melalui Zoom Meeting dengan lokasi kegiatan nasional. Gerakan tanam serempak ini merupakan bagian dari upaya percepatan tanam dan optimalisasi pemanfaatan lahan sawah baru hasil program Cetak Sawah Rakyat (CSR) guna meningkatkan produksi padi nasional. Melalui kegiatan ini diharapkan luas tanam dapat terus meningkat sehingga mampu memperkuat ketahanan pangan sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani.

Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman, menegaskan bahwa program cetak sawah rakyat dan percepatan tanam merupakan langkah strategis pemerintah untuk menjaga ketersediaan pangan nasional. “Gerakan tanam serentak di berbagai daerah diharapkan mampu meningkatkan produksi padi sekaligus memperkuat ketahanan pangan nasional,” ujarnya. Sementara itu, Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP), Idha Widi Arsanti, menyampaikan bahwa kegiatan tanam serentak pada lahan cetak sawah rakyat menjadi momentum untuk mendorong peningkatan luas tanam serta mempercepat produksi padi nasional. Menurutnya, pemanfaatan lahan baru melalui program CSR harus

dioptimalkan dengan dukungan sumber daya manusia pertanian yang kompeten sehingga mampu berkontribusi dalam mewujudkan swasembada pangan.

Pada kesempatan tersebut, Bupati Barito Kuala, H. Bahrul Ilmi, juga menyampaikan dukungannya terhadap program percepatan tanam dan pengembangan pertanian di daerah. Ia menegaskan bahwa peningkatan sektor pertanian merupakan tanggung jawab bersama seluruh pihak.

“Tanggung jawab kita bersama untuk meningkatkan pertanian yang lebih baik, khususnya di Kalimantan Selatan,” ujarnya.

Kepala BBPP Binuang, Andi Amal Hayat Makmur, melaporkan bahwa saat ini kegiatan penanaman pada lokasi CSR di Kalimantan Selatan telah dilaksanakan di 7 kabupaten dari total 9 lokasi CSR yang ada di provinsi tersebut. Secara keseluruhan, kegiatan ini menargetkan luas tanam mencapai 120 hektare dan terealisasi seluas 137 hektare di seluruh wilayah Kalimantan Selatan. “Melalui gerakan tanam serempak ini diharapkan pemanfaatan lahan cetak sawah rakyat dapat berjalan optimal sehingga mampu mendukung peningkatan produksi padi dan memperkuat ketahanan pangan di daerah,” ungkapnya.

Melalui partisipasi dalam Gerakan Tanam Serempak ini, BBPP Binuang sebagai Unit Pelaksana Teknis di bawah BPPSDMP terus berkomitmen mendukung program prioritas Kementerian Pertanian, khususnya dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia pertanian serta percepatan peningkatan produksi pangan di daerah. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi para petani untuk terus meningkatkan semangat dalam mengelola lahan pertanian secara optimal sehingga target peningkatan produksi padi nasional dapat tercapai dan ketahanan pangan Indonesia semakin kuat.

Menuju Swasembada Pangan, UPT Kementan - BBPP Binuang Ikut Pacu Percepatan LTT Kalsel



Banjarbaru – Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Binuang terus menunjukkan komitmennya dalam mendukung percepatan Luas Tambah Tanam (LTT) di Kalimantan Selatan. Hal ini tercermin dalam keikutsertaan pada Rapat Koordinasi Percepatan LTT yang dilaksanakan di BRMP Kalimantan Selatan, Jumat (27/3/2026). Rapat yang dipimpin oleh Penanggung Jawab (PJ) Swasembada Provinsi Kalimantan Selatan ini menjadi forum strategis dalam memperkuat sinergi antara pusat dan daerah guna mempercepat capaian tanam sebagai bagian dari program swasembada pangan nasional. Kegiatan ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mengoptimalkan LTT, Oplah, dan Cetak Sawah Rakyat (CSR) untuk meningkatkan produksi pertanian. Dalam arahnya, Tim Ahli Menteri (TAM), Subiksa, menegaskan pentingnya percepatan realisasi LTT oleh PJ kabupaten dan kepala dinas. Ia juga menekankan agar program CSR segera dimanfaatkan untuk kegiatan tanam serta mendorong Brigade Pangan agar aktif mengoptimalkan lahan yang tersedia.

Sementara itu, Kepala Dinas Provinsi mengingatkan pentingnya persiapan tanam serentak pada lokasi CSR, penyamaan data LTT antara pusat dan daerah, serta pemantauan pemanfaatan alat dan mesin pertanian (alsintan) bantuan pemerintah agar lebih optimal. Rapat juga menyoroti sejumlah hal penting, antara lain perlunya sinkronisasi data produksi dengan BPS, pembaruan data luas baku sawah (LBS) di tingkat kabupaten/kota, serta ketelitian dalam penginputan data tanam agar tidak terjadi kesalahan antara kategori oplah dan reguler. Melalui koordinasi yang semakin solid, BBPP Binuang bersama seluruh pemangku kepentingan optimistis percepatan LTT di Kalimantan Selatan dapat terus ditingkatkan, sehingga mampu mendukung ketahanan pangan dan mewujudkan swasembada pangan secara berkelanjutan.

PENGEMBANGAN DAN PELESTARIAN ITIK ALABIO DI LAHAN RAWA

Suryana dan Muhammad Yasin
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan



Kalimantan Selatan memiliki sekitar 800 ribu Ha lahan rawa, yang terdiri atas 500 ribu Ha rawa monoton, 200 ribu Ha rawa pasang surut, dan 100 ribu Ha danau yang merupakan habitat itik Alabio (*Anas platyrhynchos* Borneo). Itik Alabio adalah salah satu unggas lokal unggulan Kalimantan Selatan sebagai penghasil telur yang populasinya pada tahun 2011 mencapai 4.354.121 ekor dengan tingkat pertumbuhan 4,71 % (Sumber: Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Selatan, 2012). Sebagai itik petelur, itik Alabio masih satu rumpun dengan bangsa Indian runner yang mempunyai kemampuan produksi telur lebih baik dibanding jenis itik lainnya (Setioko, 1990; 1992).

Itik Alabio memiliki ciri fisik berbeda dan beragam dibanding itik lokal lain di Indonesia. Kemampuan bertelur itik Alabio sangat beragam, tergantung genetiknya. Itik Alabio memiliki keragaman tinggi, baik kualitatif maupun kuantitatif. Perbedaan keragaman tersebut, diduga disebabkan oleh manajemen pemeliharaan, pemberian pakan yang berbeda dan sistem perbibitan tanpa memperhatikan program pemuliaan yang terarah dan terstruktur.

Maeda et al. (1980), mengemukakan bahwa untuk mempertahankan ternak lokal di suatu wilayah atau negara, diperlukan strategi khusus dan program kerja manajemen pemanfaatan dan konservasi sumber daya genetik ternak (SDGT), baik secara morfologik maupun genetik.

Itik alabio yang berkembang sekarang di Kalimantan Selatan merupakan salah satu seleksi alamiah yang dilakukan peternak secara turun temurun dari generasi ke generasi, sehingga perlu dijaga dan dilestarikan.

Dalam menjaga pelestarian dan kemurnian itik alabio telah dilakukan berbagai upaya, seperti pelestarian plasma nutfah, penjarangan bibit unggul, pengembangan *Village Breeding Center* (VBC) dan pengembangan populasi yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

Beternak itik alabio merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU), Provinsi Kalimantan Selatan. Dengan tingkat sumbangan terhadap pendapatan sekitar 46,81% per tahun. Sementara di Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah, Masing-masing hanya 3,18% dan 3,93% per tahun.

Sistem budidaya itik alabio yang dilakukan di Kabupaten HSU secara intensif, semi intensif, dan tradisional. Usaha pengembangan menuju ke arah agribisnis masih ditemukan banyak kendala, antara lain: Standar Mutu Bibit belum ada, Ketersediaan pakan lokal terbatas, Mutu produk masih beragam dan Kelembagaan belum optimal.

Selain itu, untuk pengembangan itik Alabio secara khusus diperlukan pemetaan daerah atau kawasan khusus bagi pengembangan dan pemurnian itik Alabio.

Menurut Suparyanto (2005) dan Sopiya dan Prasetyo (2008), itik Alabio dapat dibedakan dengan jenis itik lokal lainnya, karena pola warna bulunya yang khas. Itik Alabio mempunyai beberapa kesamaan sifat fenotipe dengan itik Filipina.

Namun diduga itik Alabio yang ada dan berkembang di Kalimantan Selatan berasal dari Cina, yang masuk melalui Filipina (Hetzel, 1985). Itik Alabio pada awalnya berkembang di Kabupaten Hulu Sungai Utara dan dipasarkan di Pasar Alabio, Kecamatan Sungai Pandan.

Nama Alabio diambil dari nama kota kecamatan di atas. Namun, sekarang penyebaran populasinya sudah hampir di seluruh Kalimantan Selatan, bahkan Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur.

Menurut Hetzel (1985) itik Alabio berkerabat dekat dengan itik Lombok, itik Bali, itik Mojosari, itik Jawa Tengah, itik Jawa Barat dan itik Khaki Campbell dari Inggris. Berdasarkan analisis morfometrik, itik Alabio lebih dekat kekerabatannya dengan itik Mojosari (Brahmantiyo et al., 2003).

Itik Alabio yang berkembang sekarang di Kalimantan Selatan merupakan seleksi alamiah yang dilakukan peternak secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

Dalam menjaga kelestarian dan kemurnian itik Alabio tersebut telah dilakukan berbagai upaya, seperti pelestarian plasma nutfah, penjarangan bibit unggul, pengembangan *Village Breeding Center* (VBC) dan pengembangan populasi yang dilakukan oleh masyarakat setempat